

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP  
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENAM  
DI SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Anggit Ramadhan  
NIM. 15604221077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP  
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENAM  
DI SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Anggit Ramadhan  
NIM. 15604221077

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.  
NIP. 19630714 198812 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam Di SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2019  
Yang Menyatakan,



Anggit Ramadhan  
NIM. 15604221077

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP  
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENAM  
DI SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Anggit Ramadhan  
NIM. 15604221077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 8 Mei 2019

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Farida Mulyaningsih, M.Kes. Ketua Penguji		14 Mei 2019
A. Erlina Listyorini, M.Pd. Sekretaris Penguji		13 Mei 2019
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Penguji Utama		13 Mei 2019

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya akan mendapatkan alasannya (Jim Rohn)
2. Kegagalan terjadi karena kamu terlalu banyak berencana, tapi sedikit dalam berpikir.
3. Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk mengapai tujuan dan harapan itu.
4. Jadikanlah hidupmu lebih bermakna.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku, Bapak Jemiran dan Ibu Winarti yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Untuk teman-teman PGSD Penjas angkatan 2015, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP  
SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENAM  
DI SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO**

**Oleh:**

Anggit Ramadhan  
NIM. 15604221077

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 176 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,80% (19 peserta didik), “rendah” sebesar 17,61% (31 peserta didik), “cukup” sebesar 32,95% (58 peserta didik), “tinggi” sebesar 36,93% (65 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,70% (3 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kepuasan, sarana prasarana, pembelajaran senam

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Farida Mulyaningsih, M.Kes., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Staf dan guru PJOK SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2019  
Yang Menyatakan,



Anggit Ramadhan  
NIM. 15604221077

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Kepuasan .....	10
2. Hakikat Kepuasan Siswa .....	17
3. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	22
4. Hakikat Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar .....	26
5. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK .....	34
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V .....	42
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir .....	52
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	56
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	60

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Faktor Kebersihan .....	64
2. Faktor Kebaruan.....	66
3. Faktor Kenyamanan .....	68
4. Faktor Regulasi .....	70
5. Faktor Kemanan.....	72
B. Pembahasan .....	74
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam.....	28
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.....	63
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kebersihan.....	65
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kebaruan .....	67
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kenyamanan .....	69
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Regulasi.....	71
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keamanan.....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar .....	31
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Senam di Sekolah .....	37
Tabel 3. Data Sekolah di Gugus II UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih.....	51
Tabel 4. Rincian Subjek Penelitian .....	55
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	58
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	59
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 8. Norma Kategori Penilaian.....	61
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.....	62
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.....	63
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan .....	64
Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kebersihan .....	65
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kebaruan.....	66
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kebaruan.....	67
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kenyamanan.....	68
Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kenyamanan.....	69
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Regulasi .....	70
Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Regulasi .....	71

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Keamanan .....	72
Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Keamanan .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	90
Lampiran 2. Surat Izin dari Pemerintah DIY.....	91
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	92
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	99
Lampiran 5. Data Penelitian .....	102
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	109
Lampiran 7. Tabel r .....	110
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	111
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian .....	115

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan satu bidang ilmu yang dipelajari, salah satunya dalam jenjang SD (Sekolah Dasar). PJOK merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani. Adanya PJOK diharapkan peserta didik dapat menjaga kesehatan serta kebugarannya. Pendidikan jasmani yang bermutu, dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani saja yang berkembang, namun juga aspek lain yang sangat penting yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensi emosional, rasa sosial, dan sifat-sifat lainnya yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh.

PJOK memiliki banyak bidang kajian di dalamnya, di antaranya adalah aquatik, atletik, permainan net, dan *gymnastik* (Senam). Proses pembelajaran senam, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran senam. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana



dan prasarana pembelajaran senam yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran senam dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran senam yang memadai, maka kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran senam baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran senam memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga, arena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Praktik Lapangan Terbimbing di salah satu Sekolah Dasar gugus II di Kecamatan Pengasih yaitu SD Negeri 3 Pengasih, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani khususnya dalam bidang senam secara kuantitas dan kualitas belum memadai. Kemudian pada gugus II terdiri atas satu SD inti dan tujuh SD imbas. Sementara SD Negeri 3 Pengasih merupakan sekolah dasar inti pada gugus II di Kecamatan Pengasih, dimana sekolah dasar inti menjadi patokan atau standar untuk sekolah dasar imbasnya di gugus tersebut.

Pembelajaran senam memerlukan sarana yang khusus seperti *hall* senam, matras, dan segala perlengkapan yang diperlukan dalam belajar senam. Berdasarkan hasil observasi, di beberapa sekolah di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo belum memiliki *hall* senam dan

hanya mempunyai 2 matras dengan ukuran 1,5 x 3 meter yang layak digunakan tetapi sudah cukup keras. Akibat hal tersebut, pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik, karena peserta didik jadi menunggu giliran untuk mempraktikkan senam lantai. Sampai yang dimiliki oleh sekolah hanya berjumlah 4 buah, dan 2 di antaranya kondisinya sudah rusak, 1 buah peti loncat dalam kondisi baik, 12 bola plastik 5 diantaranya sudah rusak, 2 buah tongkat dalam kondisi baik. Masalah lain terkait pembelajaran senam, ada peserta didik yang duduk dan berteduh menunggu giliran tiba untuk mempraktikkan senam lantai, sehingga menimbulkan rasa kejenuhan peserta didik dalam menunggu giliran. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran senam. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran senam. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran senam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menyatakan

bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam kondisinya kurang baik. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik, maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran senam akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pembelajaran yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran senam. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Di beberapa SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sarana dan prasarana pembelajaran senam yang ada juga dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian. Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana pembelajaran senam pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran senam, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan

kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik, maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pembelajaran senam yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Perasaan nyaman tersebut dapat menimbulkan kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan. Kepuasan dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Sopiati (2010: 33) “kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran senam termasuk dalam harapan siswa terhadap perangkat *hardware*. Sopiadin (2010: 33) menyatakan harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

Sarana dan prasarana pembelajaran senam akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran senam harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil

kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa sekolah di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo belum memiliki *hall* senam
2. Jumlah sarpras khususnya pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo kondisinya masih kurang.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo kurang terawat.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa puas peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pembelajaran senam yang ada di lingkungan sekolah.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas.

## 2. Secara Praktis

- a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran senam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran senam.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran senam untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Kepuasan**

###### **a. Pengertian Kepuasan**

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Lupiyoadi, 2004: 92).

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono, 2006: 349). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer’s evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer’s needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun

sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Supranto (2006: 42), menyatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Tjiptono (2006: 351) menyebutkan bahwa kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya. Dalam hal ini, pelanggan akan mendapatkan rasa puas apabila layanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sebaliknya, pelanggan tidak akan merasa puas apabila layanan yang menjadi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Kotler (2000: 56) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan disebut memuaskan. Dengan demikian *service quality* dapat didefinisikan sebagai jauhnya perbedaan antara kenyataan dan harapan konsumen atas layanan yang mereka terima (Lupiyoadi, 2004). Bila kepuasan konsumen terhadap barang/jasa jauh di bawah apa yang diharapkan, maka konsumen akan kehilangan minat terhadap produsen/penyedia jasa dalam hal ini adalah sekolah sepak bola. Demikian pula

sebaliknya, jika barang/jasa yang mereka nikmati memenuhi/melebihi tingkat kepentingannya, maka konsumen akan cenderung memakai lagi barang/jasa tersebut (Kotler, 2000).

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Lupiyoadi (2004: 192), menyatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan. Tjiptono (2000: 50), menyatakan bahwa “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kualitas di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Musanto, 2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan

sangat berhubungan erat dengan kulaitas layanan maupun kulaitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan**

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna jasa, sehingga perlu diketahui faktor-

faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Moenir (dalam Yulairmi & Putu, 2007: 16), menyatakan bahwa agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan, dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

## 2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

## 3) Faktor keyakinan (*confidence*)

Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

## 4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

## 5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Tjiptono (2006: 25), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

## **2. Hakikat Kepuasan Siswa**

### **a. Pengertian Kepuasan Siswa**

Menurut Sopiadin (2010: 33) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, suasana, dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi yang rendah (Sopiadin, 2010: 34).

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi siswa terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan siswa terdiri atas, delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktivitas siswa, kedisiplinan siswa, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah (Sopiadin, 2010: 34).



Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, laboratorium, sarana dan prasarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman untuk belajar, program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan sukses untuk semua siswa yang berorientasi tidak hanya sukses dalam bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik, serta evaluasi yang menilai kemampuan kognitif dan menggunakan beberapa penilaian yang mendorong refleksi siswa, inkuiri krisis, pemecahan masalah dan penilaian yang memvalidasi intelegensi siswa yang berbeda, serta kekuatan siswa yang dapat menunjang bidang akademik maupun non akademik (Sopiatin, 2010: 37).

Harapan siswa terhadap *software (human element)* adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf TU. Yang paling penting adalah hubungan personal antara guru dan staf sekolah dengan siswa, karena dengan adanya hubungan yang baik antara guru maupun staf sekolah dengan siswa akan dapat menimbulkan kepercayaan, meningkatkan *self esteem* (dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan *self efficacy* (keyakinan dan kemampuan dirinya) yang akan berdampak kepada kesuksesan siswa dalam belajar (Sopiatin, 2010: 37).

## **b. Indikator kepuasan siswa**

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang berikan oleh sekolah merujuk kepada faktor faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, menurut Berry dan Parasuraman (dalam Alma, 2005) yaitu keandalan, daya tangkap, kepastian, empati, dan berwujud. Sopiadin (2010: 40-45) menyatakan kelima faktor tersebut, dalam dunia Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Keandalan**

Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu ditandai dengan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, guru dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa mudah untuk memahaminya, guru menggunakan variasi metode pengajaran, guru dapat menggunakan media belajar yang tersedia di sekolah, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar guru melaksanakan secara konsisten.

### **2) Daya tanggap**

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari Pendidikan yang dapat menghantar keberhasilan

siswa dalam belajar, dan dalam kegiatan ini tentunya banyak rintangan dan permasalahannya yang dihadapi oleh siswa, baik mengenai metode pembelajaran, media belajar, hasil evaluasi, maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, juga permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan masalah kesulitan belajar, hubungan antar siswa maupun hubungan antar personil sekolah dengan siswa. Dalam upaya memberikan kepuasan siswa, setiap personil sekolah, terutama guru yang berada paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan siswa dapat menyediakan waktu untuk dapat mendengar keluhan siswa dan memberikan solusi terbaik sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dan menyikapi permasalahan yang dialaminya.

### 3) Kepastian

Kepastian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (terbitan Balai Pustaka, 2001) pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada informasi, baik dari sekolah maupun dari orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian, rasa puas siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah dapat ditentukan oleh apakah layanan yang diberikan sekolah kepada siswa sesuai dengan informasi yang diterima oleh siswa. Dalam upaya memberikan kepastian atas layanan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personal sekolah, terutama guru, untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah terhadap siswa di samping layanan-layanan lainnya.

#### 4) Empati

Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain. Dari definisi tersebut tampak bahwa empati terjadi dalam hubungan antara manusia dengan manusia. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut adalah membaca emosi orang lain, mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain (Goleman, 2005). Dari persyaratan kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa empati yang dapat menimbulkan kepuasan siswa atas pelayanan yang diberikan sekolah adalah:

- a) Personil sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahami siswa dengan cara menginderakan perasaan siswa dan memperhatikan kepentingan mereka;
- b) Berorientasi melayani meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan siswa; dan
- c) Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

#### 5) Berwujud

Layanan/jasa tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur layanan karena siswa akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah. Berwujud dalam dunia Pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlakukan untuk menunjang proses belajar mengajar meliputi:

bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya. Aspek-aspek ini sangat diperlukan dalam pencapaian mutu sekolah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek berwujud yang baik akan mempengaruhi persepsi siswa dan pada saat bersamaan juga akan mempengaruhi harapan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa definisi kepuasan siswa adalah sikap individu siswa yang memperlihatkan rasa senang atas pelayanan proses belajar mengajar karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya, dengan menggunakan indikator mutu pelayanan, yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian empati, dan berwujud. Untuk melihat tingkat kepuasan siswa, diperoleh dari jawaban siswa atau kuisioner yang diberikan. Hal yang terpenting dari kepuasan siswa adalah dampak dari keterpercayaan kepuasan yang dirasakan oleh siswa atas pelayanan Pendidikan yang diberikan oleh sekolah karena dengan tercapainya kepuasan siswa maka dapat meningkatkan kinerja belajar siswa, sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

### **3. Hakikat Pembelajaran PJOK**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-

beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Ditambahkan Mulyaningsih (2008: 34) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler,



perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan, (2) berpenampilan menarik, (3) tidak gagap, (4) tidak buta warna, (5) pandai (cerdas), (6) energik dan berketerampilan motorik. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

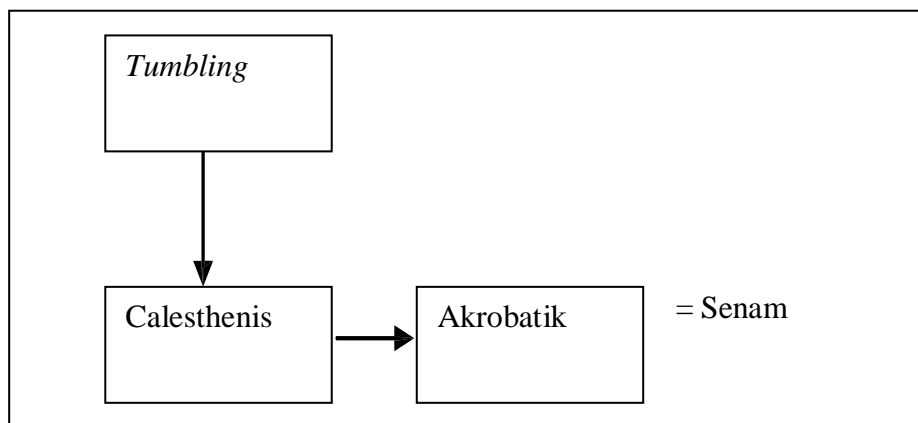
#### **4. Hakikat Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar**

Senam merupakan salah satu olahraga yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Soekarno, (2000: 31) menyatakan bahwa senam yang dikenal dalam

bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *gymnastics*, atau Belanda *gymnastiek*. *Gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani yaitu *gymnos* yang berarti telanjang. *Gymnastiek* dipakai untuk menunjukkan kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak, keluasaan gerak mudah dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal tersebut bisa terjadi karena teknologi pembuatan pakaian belum semaju sekarang, sehingga pembuatan pakaian belum bias mengikuti gerak pemakainya. *Gymnastics* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *gymnazien* yang artinya berlatih atau melatih diri. Soekarno, (2000: 31) menjelaskan di Yunani pada tahun 1000 SM sampai tahun 476 para pemuda Yunani sering berlatih atau melatih diri supaya mampu menjadi warga yang baik sesuai cita-cita negara untuk menjadikan penduduknya sebagai manusia yang harmonis. Filsuf-filsuf di Yunani seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles telah mendukung latihan fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan keindahan, kecantikan, kekuatan, serta efisiensi gerak.

*Gymnos* atau *gymnastics* mengandung banyak arti yang luas dan tidak terbatas. Soekarno, (2000: 32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Hidayat (Mahendra, 2000: 9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual.

Knirsch K (Wuryantoro & Muktiani, 2011: 93) membagi senam menjadi dua bentuk yaitu *Normatif* dan *Nonnormatif*. Senam normatif lebih dikenal dengan nama senam artistik, ritmik sportif, atau *sports aerobics*. Semua kegiatannya dibatasi oleh sejumlah peraturan yang telah baku atau telah memiliki peraturan khusus dalam penyelenggaraannya yang dikenal dengan *Technical Regulation* dan *Code of Point* yang dikeluarkan FIG (*Federation International Gymnastics*). Senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas, dan ketepatan dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak *artistic* yang menarik. Pedoman untuk memperjelas pengertian senam adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam**  
(Sumber: Mahendra, 2000: 10)

Mahendra (2000: 10) menjelaskan bahwa gambar di atas kegiatan fisik jika digabungkan dengan ketiga unsur di atas dapat menjadi senam, karena senam terdiri dari unsur-unsur kalestenik, tublik, dan akrobatik. Soekarno,

(2000: 30) memberikan penjelasan *calestenic*, *tumbling*, dan *akrobatik* sebagai berikut:

1) *Calestenic*

*Calesthenic* diartikan sebagai kegiatan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan tubuh. *Calesthenic* juga bisa berarti latihan fisik untuk memelihara atau menjaga kesegaran jasmani, meningkatkan kelenturan dan keluwesan, serta memelihara teknik dasar dan keterampilan.

2) *Tumbling*

*Tumbling* diartikan sebagai gerakan melompat, melenting, dan mengguling, jadi *tumbling* berarti gerakan melompat, melenting, dan berjungkir balik secara berirama.

3) *Akrobatik*

*Akrobatik* adalah suatu ketangkasan yang merupakan gerak putar pada poros poros tubuh. Unsur-unsur gerakan *calestenic*, *tumbling*, dan *akrobatik* ada pada gerakan senam, gerakan senam menggabungkan keindahan tubuh, gerakannya cepat dan eksplosif, serta menonjolkan fleksibilitas dan keseimbangan yang mampu menjadi kesatuan gerak tubuh yang indah serta mempunyai karya seni dari tubuh jika dilihat. Manfaatnya jelas untuk meningkatkan kekuatan fisik serta melatih penguasaan kontrol gerak.

Nurjanah (2012: 23), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, senam seharusnya diartikan sebagai istilah generik untuk berbagai macam kegiatan fisik yang di dalamnya anak mampu mendemonstrasikan, dengan melawan gaya atau kekuatan alam, kemampuan untuk menguasai tubuhnya secara meyakinkan dalam situasi yang berbeda-beda. Sekolah Dasar merupakan media awal dari perkembangan anak-anak untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Maka dari itu, di Sekolah Dasar diajarkan pula pendidikan jasmani dengan materi yang sudah ditentukan dan salah satunya yaitu materi senam. Bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai.

Ditambahkan Mulyaningsih (1994: 81) bahwa untuk optimalisasi gerakan-gerakan dalam senam agar dapat meningkatkan kesegaran jasmani, sebenarnya tergantung dari lama (*duration*), intensitas (*intensity*) dan ulangan latihan (*repetition*). Secara umum makin intensif, makin sering dan makin panjang program latihan dilakukan makin besar pengaruh latihan terhadap peningkatan kondisi fisik. Pembelajaran senam di sekolah memiliki sasaran pedagogis. Mahendra (2000: 10), menyatakan bahwa "pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan". Artinya, pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Artinya, senam kependidikan lebih menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kualitas fisik dan pola gerak dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran senam di Sekolah Dasar bersifat fleksibel dan tidak bergantung dari materi, kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai. Pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan yang bertema senam.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) Sekolah Dasar pembelajaran senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. Berikut KI dan KD pembelajaran senam untuk kelas atas:

**Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar**

<b>Kelas</b>	<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
IV	<p>1.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai</p> <p>1.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama</p>	<p>4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama</p>
V	<p>3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat</p> <p>3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama</p>	<p>4.7 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat</p> <p>4.8 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama</p>

Dalam penyusunan kegiatan belajar mengajar, harus ingat ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, ialah:

a. Bagian Pemanasan atau Bagian Pendahuluan

Maksud bagian pemanasan ialah untuk menyesuaikan kerja otot dalam menghadapi kerja yang lebih berat. Dengan demikian dapat mengurangi tensi (ketegangan), otot-otot dan menghindari kecelakaan atau bahaya dan untuk memenuhi keinginan/hasrat bergerak anak-anak serta untuk membawa kesatu pelajaran senam. Dengan jalan memberi latihan-latihan yang tidak melelahkan, misalnya dengan jenis-jenis permainan anak-anak/permainan kecil.

b. Bagian Inti atau Pokok

Maksud bagian inti atau pokok ini dapat diberikan dengan macam-macam kegiatan untuk mencapai tujuan khusus senam dasar. Latihan-latihan yang diberikan meliputi:

- 1) Latihan pelepasan, bertujuan untuk memberikan kemungkinan kelicinan dan keleluasaan gerak pada persendian-persendian.
  - a) Latihan penguluran, untuk memperpanjang jaringan pengikat, tendo-tendo otot, tali-tali sendi, pembungkus sendi. Sehingga tidak mengalami kekakuan otot, tetapi otot-otot menjadi lentur (elastik) bersifat seperti karet.
  - b) Latihan penguatan, untuk menguatkan otot-otot setempat yang lemah, misalnya otot perut, otot punggung, otot pinggang, dan otot paha.
  - c) Latihan pelepasan, untuk mempertinggi koordinasi otot dan perasaan gerak.

Yang dimaksud perasaan gerak adalah agar otot-otot yang bekerja tanpa ada hambatan dari manapun, sedang otot antagonisnya (lawan geraknya) juga harus istirahat benar. Dalam praktik sehari-hari keempat latihan tersebut di atas tidak dipisah-pisahkan, tetapi mana yang lebih mendapat tekanan.

- 2) Latihan keseimbangan, bertujuan untuk mempertinggi perasaan kerja otot dan mempunyai arti dan kegunaan yang besar dalam pembentukan sikap dan gerak. Di samping itu latihan keseimbangan juga mempunyai nilai yang besar terhadap pertumbuhan, ketangkasan, dan prestasi.
- 3) Latihan kekuatan dan ketangkasan memiliki nilai besar terhadap pembentukan sikap dan gerak serta pencapaian prestasi. Manusia harus mempunyai kekuatan dan ketangkasan dalam segala geraknya.
- 4) Latihan jalan dan lari, latihan ini banyak menggunakan sekelompok besar otot-otot, sehingga sangat melelahkan. Dengan demikian banyak menggunakan tenaga, dan banyak memberikan rangsangan kerja jantung dan paru-paru yang sangat giat dan berat.
- 5) Latihan melompat dan meloncat, mempunyai nilai terhadap pembentukan sikap dan gerak dan prestasi dan sangat mempengaruhi kerja jantung. Biasanya latihan jalan dan lari digabung dengan latihan lompat.

c. Bagian Penenangan atau Penutup

Maksud bagian penenangan atau penutup adalah untuk menenangkan dan menyiapkan jasmani dan rohani anak-anak dalam mengikuti pelajaran berikutnya di dalam kelas. Suhu badan dan kerja organ-organ tubuh kembali pada keadaan biasa (normal). Khusus untuk pelajaran senam sebaiknya diberi latihan bentuk permainan anak-anak/ permainan kecil. Walaupun sebenarnya tidak disalahkan apabila memberi dalam bentuk lain, misalnya: anak-anak dikumpulkan, diberi penjelasan tentang pelajaran senam dasar yang baru saja dilaksanakan.



Sebagai seorang guru pendidikan jasmani dapat mengajar baik apabila mampu membimbing anak-anak dalam membentuk diri pribadi anak itu sendiri. Ini hanya akan berhasil apabila antara guru dan siswa ada pendekatan yang dapat menimbulkan getaran-getaran. Anak bukanlah manusia dewasa melainkan manusia yang masih kecil, guru yang lebih dewasa atau tua harus selalu membantu mereka mengembangkan kepribadiannya, keberanian, kekuatan dan kebijaksanaan untuk memenuhi tantangan hidup dengan berhasil, baik masa sekarang maupun masa mendatang.

Dapat disimpulkan pembelajaran senam harus direncanakan dengan matang dan disampaikan dengan metode yang sistematis dan dengan tujuan yang tertentu. Tidak boleh dilupakan bahwa pada pelajaran senam dasar tujuan yang hendak dicapai secara sistematis adalah memperbaiki kelainan-kelainan sikap anak, membentuk tubuh yang serasi, meningkatkan kemampuan dan keterampilan hingga anak-anak siap untuk mempelajari seni gerak. Senam tidak hanya sebatas guling depan maupun guling belakang.

## **5. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK**

### **a. Sarana PJOK**

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya

tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga akan betah berada di sekolah.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

## **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang. Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan.

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani

adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

### c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam

Seperti dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sarana dan prasarana pembelajaran senam disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Sarana dan Prasarana Senam di Sekolah**

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran senam, di antaranya matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang, dan juga hall khusus untuk pembelajaran senam.

### d. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran

menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktifitas.

- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **e. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan,

gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

## **f. Ketentuan Sarana dan Prasarana**

Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman  
Merupakan sarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah  
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik  
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.
- 4) Memacau anak untuk bergerak  
Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan  
Dalam penyediaanseharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaanya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan  
Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak  
Sarana dan prasarana tidak mudak rusak meskipun harganya murah.
- 8) Sesuai dengan lingkungan  
Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli

maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Suryobroto (2004: 16)

antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai

dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa



persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

## **6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V**

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas

IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis.

Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sekolah dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Siswa sekolah dasar kelas V tergolong pada siswa kelas atas dengan usia antara 10-11 tahun. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2014: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar

atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Hurlock (2008: 23), sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik anak SD adalah perubahan fisik atau pertumbuhan biologi yang dialami oleh anak usia sekolah dasar, yakni umur 6 tahun-12 tahun. Perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti: pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, pertambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain, dan perubahan cara individu dalam menggunakan tubuhnya, serta perubahan dalam kemampuan fisik. Bagi anak usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, termasuk perilaku dalam belajar. Sampai dengan usia sekitar enam tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar

5% hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inchi dengan berat 22,5 kg. Usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 *inchi* dan berat 40-42,5 kg (Murti, 2018: 6).

Jadi, pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, masa dan kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.

Selanjutnya karakteristik perkembangan fisik anak usia sekolah didasarkan lebih difokuskan pada: (1) Tinggi dan berat badan, (2) Proporsi tubuh, dan (3) Otak. Di Indonesia tinggi dan berat badan diperkirakan penambahannya berkisar 2,5 – 3,5 kg dan 5-7 cm per-tahun. Demikian juga pendapat (Desmita, 2009: 74) mengemukakan bahwa selama masa akhir anak-anak, tinggi bertambah sekitar 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% pertahun. Pada usia-usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 Inci dengan berat 22,5 kg, sedangkan usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inci, berat badan mencapai 40 kg hingga 42,5 kg.

#### b. Perkembangan kognitif

Menurut pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktifitas mental anak tefokus pada objek-objek yang

nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti  $5 \times 6 = 30$ ;  $30 : 6 = 5$ .

Dalam upaya memahami alam sekitarnya anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indera, karena ia mulai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Misalnya, anak akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas kecil yang tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetesupun yang tumpah. Hal ini adalah karena tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

Pemahaman tentang waktu dan ruang (*spatial relations*) anak usia sekolah dasar juga semakin baik. Karena itu, anak dapat dengan mudah menemukan jalan keluar di ruangan yang lebih kompleks daripada sekedar ruangan rumahnya sendiri. Anak usia SD telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berpikir untuk melakukan suatu tindakan, tapi ia sendiri bertindak secara nyata. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-

benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret secara realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

Keterbatasan lain yang terjadi dalam kemampuan berpikir konkret anak ialah egosentrisme. Artinya, anak belum mampu membedakan antara perbuatan-perbuatan dan objek-objek yang secara langsung dialami dengan perbuatan-perbuatan yang objek-objek yang hanya ada dalam pikirannya. Misalnya, ketika anak diberikan soal untuk memecahkan, ia tidak akan mulai dari sudut objeknya, melainkan ia akan mulai dari dirinya sendiri. Egosentrisme pada anak terlihat dari ketidakmampuan anak untuk melihat pikiran dan pengalaman sebagai dua gejala yang masing masing berdiri sendiri. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pada masa akhir usia sekolah (10-12 tahun) atau pra-remaja, anak-anak terlihat semakin mahir menggunakan logikanya. Hal ini di antaranya terlihat dari kemahirannya dalam menghitung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Perkembangan Konsep Diri

Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan diri dengan temannya, sehingga penilaian dirinya menjadi realistis. Anak-anak yang secara rutin lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan keutuhan harga dirinya. Anak sering memfokuskan perhatian pada bidang di mana anak unggul seperti olahraga atau hobi, dan kurang perhatiannya pada bidang yang memberi

kesukaran pada dirinya. Hal itu disebabkan karena anak telah menguasai sejumlah bidang dan pengalaman untuk memperhitungkan kekuatan dalam penampilan diri anak, maka kebanyakan anak berusaha mempertahankan kestabilan harga diri anak selama bersekolah.

#### d. Perkembangan Spiritual

Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahamannya mengenai konsep-konsep keagamaan. Misalnya gambaran tentang tuhan, pada awalnya anak-anak akan memahami tuhan sebagai sebuah konsep konkret yang mempunyai perwujudan real, serta memiliki sifat pribadi seperti manusia. Namun seiring perkembangan kognitifnya, konsep ketuhanan yang bersifat konkret ini mulai berubah menjadi abstrak. Dengan demikian, gagasan-gagasan keagamaan, yang bersifat abstrak dipahami secara konkret, seperti tuhan itu satu, tuhan itu amat dekat, tuhan itu ada di mana-mana, mulai dapat dipahami.

#### e. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan berkembang pesatnya mengenal pembendaharaan kata. Pada awal masa sekolah, anak menguasai kurang lebih 2500 kata dan pada masa akhir sekolah menguasai kurang lebih 30.000 kata. Pada anak ini mulai gemar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada masa sekolah yaitu kematangan organ bicara dan proses belajar. Usia SD ditandai dengan perluasan hubungan sosial. Anak mulai keluar dari keluarga menuju masyarakat, anak mulai dapat bekerja sama

dengan teman, dan membentuk kelompok sebaya. Kematangan perkembangan sosial pada anak SD dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas-tugas kelompok. Melalui kerja kelompok ini, anak dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, tenggang rasa dan bertanggungjawab.

#### f. Perkembangan Emosi

Anak SD mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima dalam masyarakat, maka anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi pada anak, dipengaruhi oleh suasana kehidupan ekspresi emosi didalam keluarga. Berbagai emosi yang dialami anak SD adalah marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu dan kegembiraan yang meluap.

#### g. Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

#### h. Perkembangan moral

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini anak sudah



dapat memahami alasan mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Peranan guru PJOK sangat besar dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada anak besar. Sesuai dengan sifat psiko-sosial anak, guru bisa menempatkan dirinya sebagai orang dewasa yang bisa dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan dan dorongan kepada anak untuk berbuat sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Pengasih yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tustiyan (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen

Kabupaten Gunungkidul tahun 2017/2018 yang berjumlah 86 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 siswa), “rendah” sebesar 18,60% (8 siswa), “sedang” sebesar 44,19%

(19 siswa), “tinggi” sebesar 20,93% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 siswa).

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), khususnya pembelajaran senam tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran senam merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran senam. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran senam dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pembelajaran senam. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran senam yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran senam.

Kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran senam harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran senam yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran senam. Melalui sarana dan prasarana pembelajaran senam yang baik, maka peserta didik akan

merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah. Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran.

Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri atas beberapa faktor, di antaranya; kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Gugus II UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih. Anggota Gugus II UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih diantaranya adalah SD Negeri 3 Pengasih, SD Negeri 1 Pengasih, SD Negeri Gebangan, SD Negeri Kepek, SD Neeri Sendansari, SD Negeri Clereng, SD Negeri Serang, dan SD Negeri Klegen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam

penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus II UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih yang berjumlah 131 peserta didik. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Rincian Subjek Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	SD Negeri 3 Pengasih	V	16	12	28
2.	SD Negeri 1 Pengasih	V	15	8	23
3.	SD Negeri Gebangan	V	8	9	17
4.	SD Negeri Kepek	V	17	17	34
5.	SD Negeri Sendangsari	V	12	11	23
6.	SD Negeri Clereng	V	9	6	15
7.	SD Negeri Serang	V	7	15	22
8.	SD Negeri Klegen	V	7	7	14
<b>Jumlah</b>			<b>91</b>	<b>85</b>	<b>176</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Definisi operasional variabel tersebut yaitu suatu sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, baik sikap positif maupun negatif atas adanya rasa puas yang dirasakannya terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam, dan diukur menggunakan angket yang mencakup, yaitu; kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1.

Hadi (1991: 7-9) menyatakan bahwa ada tiga langkah dalam menyusun instrumen, yaitu: mendefinisikan konstruk, menyidik paktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Mendefinisikan Konstruk (*Construct Definition*)**

Langkah pertama yaitu mendefinisikan kontrak. Konstruk adalah batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Yang dimaksud variabel tersebut, yaitu suatu sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, baik sikap positif maupun negatif atas adanya

rasa puas yang dirasakannya terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam.

b. Menyidik faktor-faktor

Setelah mendefinisikan konstruk, langkah kedua yaitu menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk. Suatu ubahan akan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam mencakup faktor: kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan.

c. Menyusun Butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket tersebut divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan	Jumlah
Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam	Kebersihan	1, 2, 3, 4, 5	5
	Kebaruan	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	Kenyamanan	12, 13, 14, 15, 16	5
	Regulasi	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
	Keamanan	23, 24, 25, 26, 27	5
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

(Sumber: Asri Tustiyani, 2018)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:



- a. Mencari data peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
- b. Menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen dalam penelitian ini sebelumnya pernah digunakan untuk penelitian, dikatakan valid dan reliabilitas sebesar 0,867. Tetapi karena dalam penelitian ini tempat yang digunakan berbeda, maka akan dianalisis ulang validitas dan reliabilitas menggunakan teknik *one shoot*. Arikunto (2006: 127), menyatakan “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

### **1. Uji Validitas**

Arikunto (2006: 91) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Penghitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan SPSS 20. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y  
 N = banyaknya subyek  
 $\sum XY$  = skor hasil perkalian X dan Y  
 $\sum X$  = jumlah X  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat X  
 $\sum Y$  = jumlah Y  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

(Sumber: Arikunto, 2006: 46)

Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Butir	r hitung	r tabel (df 176;5%)	Keterangan
01	0,242	0,147	Valid
02	0,824	0,147	Valid
03	0,824	0,147	Valid
04	0,224	0,147	Valid
05	0,227	0,147	Valid
06	0,264	0,147	Valid
07	0,824	0,147	Valid
08	0,217	0,147	Valid
09	0,565	0,147	Valid
10	0,179	0,147	Valid
11	0,824	0,147	Valid
12	0,565	0,147	Valid
13	0,359	0,147	Valid
14	0,293	0,147	Valid
15	0,824	0,147	Valid
16	0,351	0,147	Valid
17	0,167	0,147	Valid
18	0,271	0,147	Valid
19	0,181	0,147	Valid
20	0,824	0,147	Valid
21	0,186	0,147	Valid
22	0,208	0,147	Valid
23	0,247	0,147	Valid
24	0,565	0,147	Valid
25	0,359	0,147	Valid
26	0,824	0,147	Valid
27	0,216	0,147	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus *Alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $K$  = banyaknya butiran pertanyaan.  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah variabel butir  
 $\sigma_1^2$  = jumlah variabel total  
(Sumber: Arikunto, 2006: 47)

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 7 sebagai berikut:

<b>Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas</b>	
<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
0,862	27

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan. Hasil analisis sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo didapat skor terendah (*minimum*) 47,00, skor tertinggi (*maksimum*) 81,00, rerata (*mean*) 67,64, nilai tengah (*median*) 69,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 68,00, *standar deviasi* (SD) 8,41. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo**

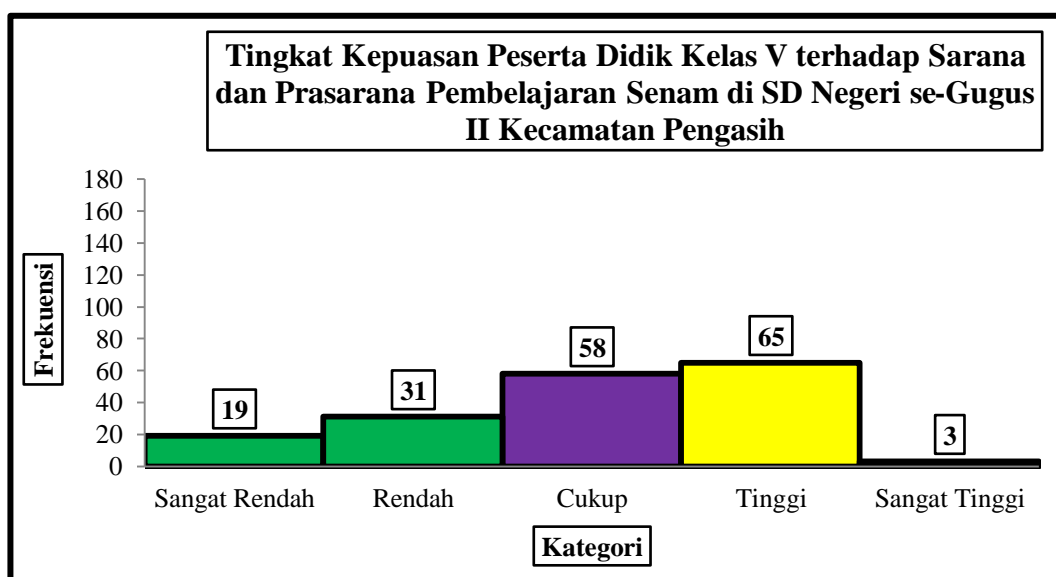
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	176
<i>Mean</i>	67.64
<i>Median</i>	69.00
<i>Mode</i>	68.00
<i>Std, Deviation</i>	8.41
<i>Minimum</i>	47.00
<i>Maximum</i>	81.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$80,26 < X$	Sangat Tinggi	3	1.70%
2	$71,85 < X \leq 80,26$	Tinggi	65	36.93%
3	$63,44 < X \leq 71,85$	Cukup	58	32.95%
4	$55,03 < X \leq 63,44$	Rendah	31	17.61%
5	$X \leq 55,03$	Sangat Rendah	19	10.80%
<b>Jumlah</b>			<b>176</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,80% (19 peserta didik), “rendah” sebesar 17,61% (31 peserta didik), “cukup” sebesar 32,95% (58 peserta didik), “tinggi” sebesar 36,93% (65 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,70% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,64, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup”.

### 1. Faktor Kebersihan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebersihan didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,63, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Kebersihan**

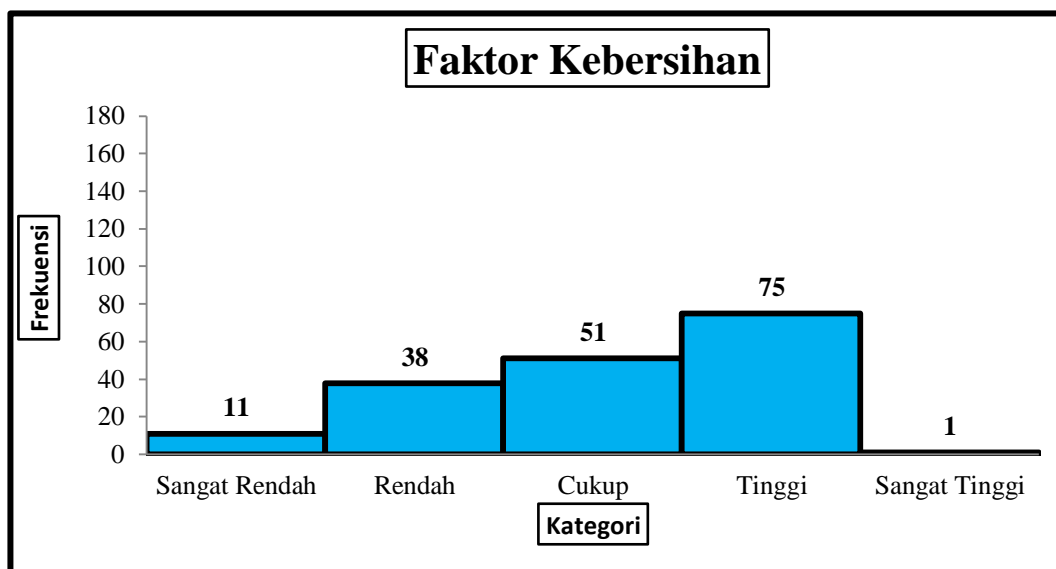
Statistik	
<i>N</i>	176
<i>Mean</i>	12.6250
<i>Median</i>	13.0000
<i>Mode</i>	14.00
<i>Std, Deviation</i>	2.02167
<i>Minimum</i>	7.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebersihan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kebersihan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,66 < X$	Sangat Tinggi	1	0.57%
2	$13,64 < X \leq 15,66$	Tinggi	75	42.61%
3	$11,62 < X \leq 13,64$	Cukup	51	28.98%
4	$9,60 < X \leq 11,62$	Rendah	38	21.59%
5	$X \leq 9,60$	Sangat Rendah	11	6.25%
<b>Jumlah</b>			<b>176</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebersihan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kebersihan**



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebersihan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (11 peserta didik), “rendah” sebesar 21,59% (38 peserta didik), “cukup” sebesar 28,98% (51 peserta didik), “tinggi” sebesar 42,61% (75 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,57% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 12,63, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebersihan kategori “cukup”.

## 2. Faktor Kebaruan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebaruan didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 14,55, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,35. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kebaruan**

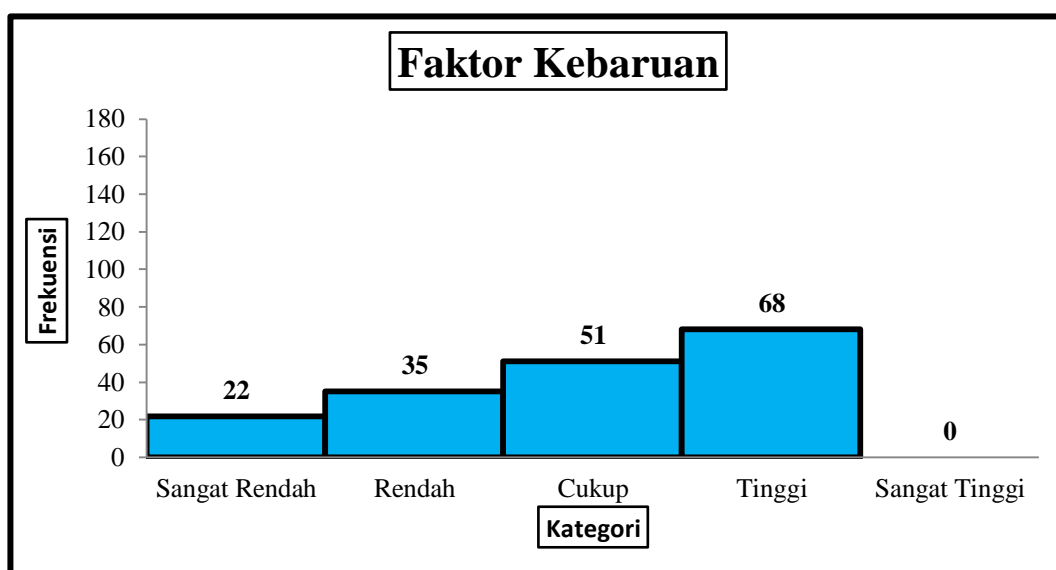
Statistik	
<i>N</i>	176
<i>Mean</i>	14.5511
<i>Median</i>	15.0000
<i>Mode</i>	15.00
<i>Std. Deviation</i>	2.34891
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	18.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebaruan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kebaruan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,07 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$15,73 < X \leq 18,07$	Tinggi	68	38.64%
3	$13,38 < X \leq 15,73$	Cukup	51	28.98%
4	$11,03 < X \leq 13,38$	Rendah	35	19.89%
5	$X \leq 11,03$	Sangat Rendah	22	12.50%
<b>Jumlah</b>			<b>176</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebaruan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kebaruan**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebaruan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,50% (22 peserta didik), “rendah” sebesar 19,89% (35 peserta didik), “cukup” sebesar 28,98% (51 peserta didik), “tinggi” sebesar 38,64% (68 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,55, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebaruan kategori “cukup”.

### 3. Faktor Kenyamanan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kenyamanan didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,33, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Kenyamanan**

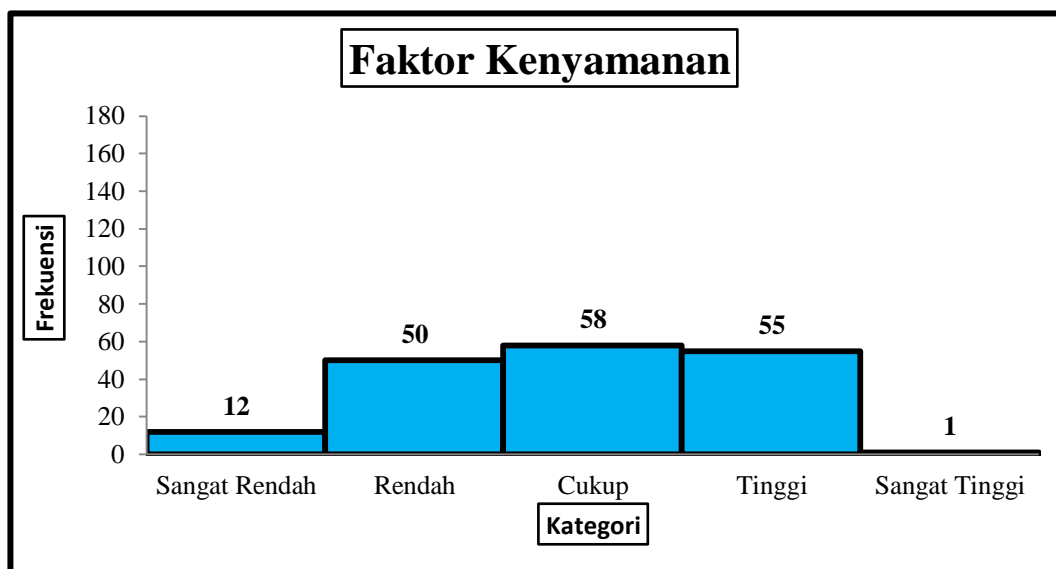
Statistik	
<i>N</i>	176
<i>Mean</i>	12.3295
<i>Median</i>	12.0000
<i>Mode</i>	15.00
<i>Std. Deviation</i>	2.01549
<i>Minimum</i>	6.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kenyamanan pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kenyamanan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,35 < X$	Sangat Tinggi	1	0.57%
2	$13,34 < X \leq 15,35$	Tinggi	55	31.25%
3	$11,32 < X \leq 13,34$	Cukup	58	32.95%
4	$9,31 < X \leq 11,32$	Rendah	50	28.41%
5	$X \leq 9,31$	Sangat Rendah	12	6.82%
<b>Jumlah</b>			<b>176</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kenyamanan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kenyamanan**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kenyamanan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,82% (12 peserta didik), “rendah” sebesar 28,41% (50 peserta didik), “cukup” sebesar 32,95% (58 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,25% (55 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,57% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 12,33, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kenyamanan kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Regulasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor regulasi didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 15,19, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Regulasi**

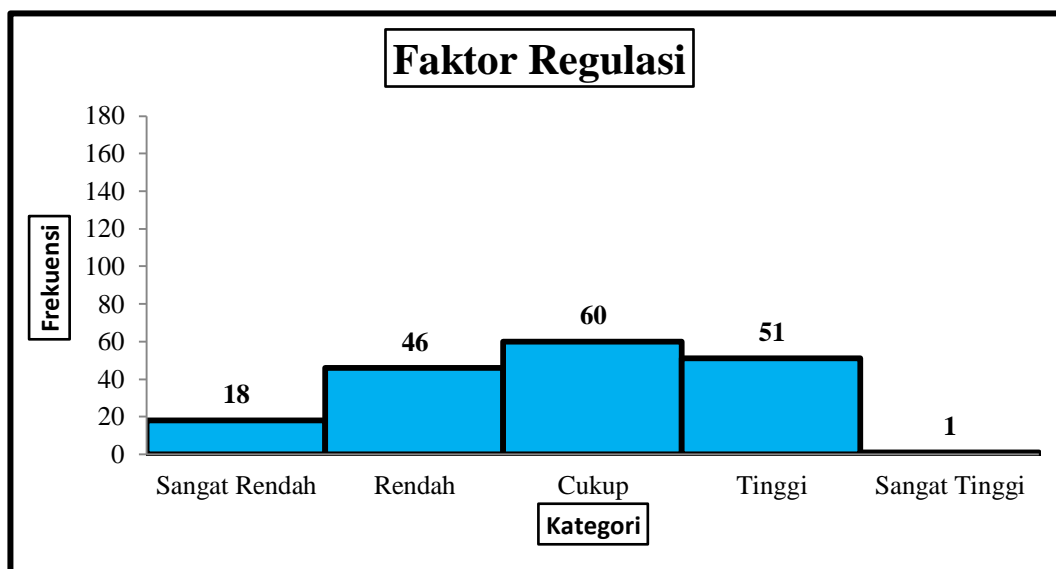
Statistik	
<i>N</i>	176
<i>Mean</i>	15.1875
<i>Median</i>	15.0000
<i>Mode</i>	14.00
<i>Std. Deviation</i>	2.05748
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	19.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor regulasi pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Regulasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,27 < X$	Sangat Tinggi	1	0.57%
2	$16,22 < X \leq 18,27$	Tinggi	51	28.98%
3	$14,16 < X \leq 16,22$	Cukup	60	34.09%
4	$12,10 < X \leq 14,16$	Rendah	46	26.14%
5	$X \leq 12,10$	Sangat Rendah	18	10.23%
<b>Jumlah</b>			<b>176</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor regulasi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Regulasi**

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor regulasi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,23% (18 peserta didik), “rendah” sebesar 26,14% (46 peserta didik), “cukup” sebesar 34,09% (60 peserta didik), “tinggi” sebesar 28,98% (51 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,57% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 15,19, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor regulasi kategori “cukup”.

## 5. Faktor Keamanan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keamanan didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,94, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,88. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Keamanan**

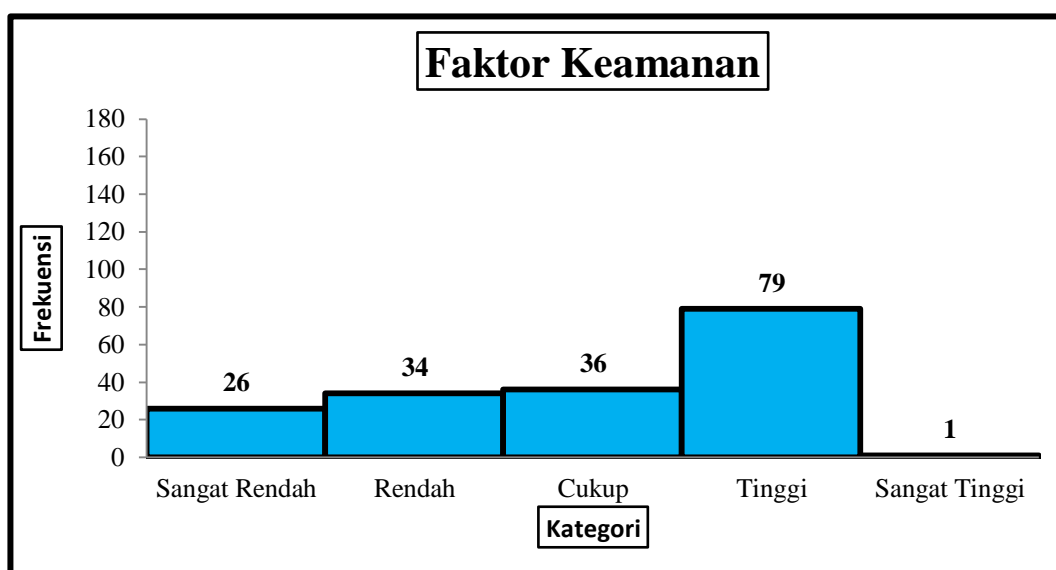
Statistik	
<i>N</i>	176
<i>Mean</i>	12.9432
<i>Median</i>	13.0000
<i>Mode</i>	15.00
<i>Std. Deviation</i>	1.88442
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keamanan pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Keamanan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,77 < X$	Sangat Tinggi	1	0.57%
2	$13,89 < X \leq 15,77$	Tinggi	79	44.89%
3	$12,00 < X \leq 13,89$	Cukup	36	20.45%
4	$10,12 < X \leq 12,00$	Rendah	34	19.32%
5	$X \leq 10,12$	Sangat Rendah	26	14.77%
<b>Jumlah</b>			<b>176</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 20 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keamanan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keamanan**



Berdasarkan tabel 20 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keamanan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,77% (26 peserta didik), “rendah” sebesar 19,32% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 20,45% (36 peserta didik), “tinggi” sebesar 44,89% (79 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,57% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 12,94, tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keamanan kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kepuasan tinggi sebanyak 65 peserta didik atau 36,93%, selanjutnya pada kategori cukup ada 58 peserta didik atau sebesar 32,95%, dan pada kategori rendah ada 31 peserta didik atau 17,61%

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran senam yang tersedia di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan, matras yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran senam tidak berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Pembelajaran hanya dilakukan di halaman sekolah yang lantainya terbuat dari plesteran, masalahnya belum mempunyai *hall* untuk senam lantai, sehingga dirasa kurang aman. Alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar peserta didik mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soepartono, dalam Saryono, 2008: 35). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang memepermudah atau memeperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Prasarana olahraga antara lain: lapangan, bola basket, lapangan tennis, gedung (*hall*), stadion sepakbola, stadion ateltik dan lain-lain. Prasarana olaharaga yang baik adalah yang memenuhi ukuran standar. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat

digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga terdiri atas peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*)

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas V terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Kepuasan peserta merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo baik atau sesuai harapan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai

dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih

Kabupaten Kulon Progo, dari faktor, yaitu (kebersihan, kebaruan, kenyamanan, regulasi, keamanan sebagai berikut:

### **1. Faktor Kebersihan**

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pembelajaran senam dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebersihan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor kebersihan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 75 peserta didik atau 42,61%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 51 peserta didik atau 28,98%. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih menyukai jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam dalam kondisi bersih. Misalnya hall senam yang digunakan dalam kondisi bersih, kebersihan gudan penyimpanan sarana dan prasarana olahraga senam, dan keadaan fasilitas olahraga senam yang sering dirawat.

### **2. Faktor Kebaruan**

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kebaruan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 68 peserta didik atau 38,64%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 51 peserta didik atau 28,98%. Hal ini terjadi karena

peserta didik lebih merasa puas jika sarana dan prasana yang digunakan untuk pembelajaran senam dalam kondisi baru.

### **3. Faktor Kenyamanan**

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor kenyamanan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor kenyamanan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 58 peserta didik atau 32,95%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 55 peserta didik atau 31,25%. Hal ini terjadi karena jika peserta didik merasa nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran senam, maka kepuasan peserta didik juga akan semakin meningkat.

### **4. Faktor Regulasi**

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor regulasi masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor regulasi, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 60 peserta didik atau 34,09%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 51 peserta didik atau 28,98%. Hal ini terjadi karena regulasi tentang sarana dan prasarana pembelajaran senam lebih gampang dan sesuai dengan semestinya.

## **5. Faktor Keamanan**

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keamanan masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 79 peserta didik atau 44,89%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 36 peserta didik atau 20,45%. Hal ini terjadi karena jika peserta didik merasa aman dalam menggunakan sarana prasarana pembelajaran senam, maka kepuasan yang dirasakan akan semakin meningkat.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.



3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Instrumen dalam penelitian ini perlu dikaji ulang, terutama faktor-faktor yang mengkonstrak variabel kepuasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,80% (19 peserta didik), “rendah” sebesar 17,61% (31 peserta didik), “cukup” sebesar 32,95% (58 peserta didik), “tinggi” sebesar 36,93% (65 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,70% (3 peserta didik).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor yang mengkonstrak variabel kepuasan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosional: mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, H. (2002). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- KBBI. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: KBBI.
- Kemenristekdikti. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mahendra, A. (2000). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyaningsih, F. (1994). *Optimalisasi Gerakan-gerakan senam untuk meningkatkan kesegaran jasmani*. *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 2, Tahun XIII.
- \_\_\_\_\_. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- \_\_\_\_\_. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Murti, T. (2018). Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)* Tahun 26, Nomor 1, halaman 21-28.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Nurjanah, S. (2012). *Peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan praktek senam dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.




- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tustiyani, A. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, halaman 3.

- Wuryantoro, K & Muktiani, N.R. (2011). Meningkatkan keterampilan senam meroda melalui permainan tali pada siswa kelas VIIIA MTS Ma'arif NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Yulairmi & Putu, R. (2007). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zeithaml, V, Bitner, & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.


# LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 03.80/UN.34.16/PP/2019.	27 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b> <b>Kepala SD Negeri .....</b> <b>di Tempat.</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Anggit Ramadhan
NIM	: 15604221077
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Farida Mulyaningsh, M.Kes.
NIP	: 196307141988122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 1 April 2019 s/d selesai
Tempat	: Siswa Kelas V /Sekolah Dasar Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih.
Judul Skripsi	: Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
Dekan,	
	
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP: 19640707 198812 1 001	
	
<b>Tembusan :</b>	
1. Kaprodi PGSD Penjas.	
2. Pembimbing Tas.	
3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Izin dari Pemerintah DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588813  
Website : jogjapro.go.id Email : santel@jogjapro.go.id Kode Pos 55213

---

Yogyakarta, 19 Februari 2018  
Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN  
NOMOR: 070/012.18  
TENTANG  
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN


Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :


1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.  
Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIS DAERAH

  
Gatot Saptadi  
NIP. 195909021988031003



### Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SERANG**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
*Alamat : Serang, Sendansari, Pengasih Kulon Progo, 55652*

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/08/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Serang menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Serang dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 April 2019

Kepala Sekolah



RR. Rumiwati, S.Pd

NIP. 19050409 199312 2 002

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEPEK**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
Alamat : Kepek, Pengasih, Kulon Progo, Tlp 08282740490

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 198/S0/KPK/W/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Kepek menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Jurusan : POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Kepek dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 April 2019



Murniati, S.Pd

NIP. 19660713 198604 2 002

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KLEGEN**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
*Alamat : Klegen, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, 55652*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 29/SDKlg/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Klegen menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Jurusan : POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Klegen dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 2 April 2019



Maria Goferti Mujiawati, S.Pd.SD  
NIP. 19650721 199102 2 008



Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CLERENG**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
*Alamat : Secang, Sendasngsari, Pengasih Kulon Progo, 55652*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *32 / Cl. sd / k. k. / 14/2019*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N CLERENG menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Clereng dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 April 2019



Kepala Sekolah

Kusnadi, S.Ag

NIP. 19640502 198509 1 001

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PENGASIH**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
*Alamat : Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, 55652*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/92 /S.Ket/SDNP/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N 1 Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Pengasih dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 2 April 2019



RR. Dwi Kianarwati, S.Pd  
NIP. 19670216 1998804 2 001

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGSARI**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
*Alamat : Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, 55652*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 012/SDS/S.Ket/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Sendangsari menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Sendangsari dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 April 2019



Wates, S.Pd.I

NIP. 19590401 198603 1 019



Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GEBANGAN**  
**KECAMATAN PENGASIH**  
*Alamat : Timpang, Pengasih, Kulon Progo, 55652*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/107/SD.6EB/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Gebangan menerangkan bahwa:

Nama : Anggit Ramadhan  
NIM : 15604221077  
Prodi : PGSD PENJAS  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Gebangan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V Terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran Senam di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 3 April 2019

Kepala Sekolah



Sumaryatun, S.Pd.SD

NIP. 19640824 19901 2 001

#### Lampiran 4. Angket Penelitian

### **TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENAM DI SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENAM DI SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO”**, untuk itu kami mohon kepada siswa/siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

#### **RESPONDEN**

- NAMA : .....
- KELAS : .....

#### **Petunjuk Pengisian:**

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

#### **Contoh:**

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		√		

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
<b>Kebersihan</b>					
1.	Kepuasan terhadap kebersihan fasilitas olahraga senam				
2.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga senam				
3.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga senam yang telat digunakan				
	Kepuasan siswa terhadap lapangan/gedung senam yang bersih di sekolah				
4.	Kepuasan terhadap fasilitas olahraga senam yang selalu di rawat				
5.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga senam				
<b>Kebaruan</b>					
6.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik yang masih baru				
7.	Kepuasan terhadap hall senam untuk olahraga senam dalam keadaan baru				
8.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan olahraga senam di sekolah dalam kondisi baru				
9	Kepuasan siswa terhadap kondisi matras yang masih baik				
10	Kepuasan siswa terhadap kondisi simpai yang masih baru				
11	Kepuasan siswa terhadap keadaan palang tunggal untuk senam yang tergolong baru				
<b>Kenyamanan</b>					
12.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan/gedung untuk olahraga senam yang nyaman				
13.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga senam yang selalu dirawat				
14	Kepuasan tentang kualitas fasilitas olahraga senam di sekolah				
15	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga senam di sekolah yang tidak mudah rusak				
16	Kepuasan terhadap kondisi matras olahraga senam yang nyaman digunakan				
<b>Regulasi</b>					
17	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasana senam di sekolah saat jam kosong				
18	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat				

	olahraga senam di sekolah				
19	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan olahraga senam saat jam istirahat				
20	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
21	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga senam yang akan di gunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
22	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga senam di sekolah				
<b>Keamanan</b>					
23	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan/gedung untuk olahraga senam yang aman				
24	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga senam yang tidak membuat cedera jika digunakan				
25	Kepuasan tentang jaminan keamanan saat menggunakan fasilitas olahraga senam di sekolah				
26	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga senam di sekolah yang tidak mudah rusak				
27	Kepuasan siswa terhadap kondisi matras untuk olahraga senam yang aman jika digunakan				

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Kebersihan					Kebaruan						Kenyamanan					Regulasi						Keamanan					$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	77
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	73
5	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	70
6	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	70
7	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	4	49
8	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	59
9	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	69
10	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	64
11	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	72
12	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	68
13	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	65
14	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	73
15	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	63
16	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	69
17	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	70
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	72
19	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67
20	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	68
21	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	64
22	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	66
23	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72
24	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	58

25	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	64
26	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	70
27	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	61
28	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	68
29	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	59
30	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	1	3	51
31	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	71
32	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3	61
33	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	1	3	2	3	1	1	3	3	3	1	2	1	3	50
34	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
35	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	69
36	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	66
37	3	1	1	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	3	3	1	3	55
38	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	65
39	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	58
40	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	68
41	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	70
42	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	2	3	3	3	68
43	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	56
44	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	58
45	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	73
46	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	75
48	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	59
49	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	1	3	3	1	1	3	1	3	48
50	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	64
51	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	67

52	3	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	1	4	50	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	77	
54	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	75	
55	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	68	
56	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	62
57	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	54	
59	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	70
60	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
61	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	70	
62	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	64	
63	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	52	
64	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	74	
65	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	72	
66	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	58	
67	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	71	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	79	
69	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	73	
70	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	63	
71	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	67	
72	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	72	
73	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	64		
74	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	68	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	68	
76	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	68
77	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	73
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	

79	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	75	
80	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	74	
81	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
82	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	56	
83	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	69	
84	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
85	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	75	
86	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
87	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	73	
88	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	69	
89	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	74	
90	3	1	1	2	3	2	1	3	3	1	1	3	2	3	1	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	4	54	
91	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	59	
92	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	58	
93	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	55	
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	79	
95	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76	
96	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	77	
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	79	
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
99	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	75	
100	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	70	
101	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
102	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	71	
103	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	71	
104	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	69	
105	3	1	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	55



106	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	71	
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	72	
108	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	62	
109	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	68	
110	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	62	
111	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	47	
112	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	48
113	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	67	
114	3	1	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	51	
115	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	72	
116	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	65
117	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	60	
118	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	72	
119	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	58	
120	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	56	
121	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	68
122	3	1	1	3	3	3	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	1	55	
123	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	69
124	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	53	
125	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	1	2	49	
126	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	66	
127	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	70	
128	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	3	1	61	
129	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
130	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
131	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
132	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	

133	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76
134	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
135	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	1	3	56
136	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	60
137	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	62
138	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	59
139	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	77
140	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	75
141	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	76
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	77
143	3	1	1	3	2	2	1	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	3	58
144	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	66
145	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	61
146	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	3	1	1	3	2	3	2	3	1	3	56
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	78
148	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	75
149	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	73
150	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	3	4	3	1	3	3	68
151	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	71
152	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	64
153	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	4	65
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	77
155	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	65
156	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	72
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	78
158	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	77
159	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75

160	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	74
161	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
162	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
163	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
164	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
165	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
169	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	75
170	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75
171	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75
172	3	1	1	2	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	58
173	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	74
174	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74
175	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	1	2	1	3	59
176	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	65

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	132.6818	278.127	.242	.731
BUTIR 02	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 03	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 04	132.7670	277.837	.224	.731
BUTIR 05	132.7557	277.534	.227	.730
BUTIR 06	132.8636	277.238	.264	.730
BUTIR 07	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 08	132.9716	277.936	.217	.731
BUTIR 09	132.7670	271.220	.565	.723
BUTIR 10	132.9489	278.655	.179	.732
BUTIR 11	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 12	132.7670	271.220	.565	.723
BUTIR 13	132.7955	274.438	.359	.727
BUTIR 14	132.8693	275.531	.293	.728
BUTIR 15	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 16	132.8352	275.087	.351	.728
BUTIR 17	132.7102	278.996	.167	.732
BUTIR 18	132.7784	276.665	.271	.729
BUTIR 19	132.7102	278.584	.181	.732
BUTIR 20	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 21	132.7898	278.316	.186	.731
BUTIR 22	132.6932	277.597	.208	.731
BUTIR 23	132.6477	276.961	.247	.730
BUTIR 24	132.7670	271.220	.565	.723
BUTIR 25	132.7955	274.438	.359	.727
BUTIR 26	132.7670	263.551	.824	.714
BUTIR 27	132.4432	278.442	.216	.731
Total	67.6364	70.758	1.000	.862

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	27

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 ( <i>Two Tail</i> )											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 8. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam	Kebersihan	Kebaruan	Kenyamanan	Regulasi	Keamanan
N	Valid	176	176	176	176	176	176
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		67.6364	12.6250	14.5511	12.3295	15.1875	12.9432
Median		69.0000	13.0000	15.0000	12.0000	15.0000	13.0000
Mode		68.00	14.00	15.00	15.00	14.00	15.00
Std. Deviation		8.41180	2.02167	2.34891	2.01549	2.05748	1.88442
Minimum		47.00	7.00	9.00	6.00	8.00	8.00
Maximum		81.00	16.00	18.00	16.00	19.00	16.00
Sum		11904.00	2222.00	2561.00	2170.00	2673.00	2278.00

**Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana pembelajaran senam**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	.6	.6	.6
	48	2	1.1	1.1	1.7
	49	2	1.1	1.1	2.8
	50	2	1.1	1.1	4.0
	51	2	1.1	1.1	5.1
	52	1	.6	.6	5.7
	53	1	.6	.6	6.2
	54	3	1.7	1.7	8.0
	55	5	2.8	2.8	10.8
	56	5	2.8	2.8	13.6
	58	8	4.5	4.5	18.2
	59	6	3.4	3.4	21.6
	60	2	1.1	1.1	22.7
	61	4	2.3	2.3	25.0
	62	4	2.3	2.3	27.3
	63	2	1.1	1.1	28.4
	64	7	4.0	4.0	32.4
	65	6	3.4	3.4	35.8

66	4	2.3	2.3	38.1
67	4	2.3	2.3	40.3
68	12	6.8	6.8	47.2
69	8	4.5	4.5	51.7
70	9	5.1	5.1	56.8
71	8	4.5	4.5	61.4
72	9	5.1	5.1	66.5
73	7	4.0	4.0	70.5
74	9	5.1	5.1	75.6
75	11	6.2	6.2	81.8
76	5	2.8	2.8	84.7
77	10	5.7	5.7	90.3
78	5	2.8	2.8	93.2
79	6	3.4	3.4	96.6
80	3	1.7	1.7	98.3
81	3	1.7	1.7	100.0
Total	176	100.0	100.0	

#### Kebersihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	4	2.3	2.3	2.3
8	2	1.1	1.1	3.4
9	5	2.8	2.8	6.2
10	21	11.9	11.9	18.2
11	17	9.7	9.7	27.8
12	26	14.8	14.8	42.6
13	25	14.2	14.2	56.8
14	42	23.9	23.9	80.7
15	33	18.8	18.8	99.4
16	1	.6	.6	100.0
Total	176	100.0	100.0	

#### Kebaruan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	.6	.6	.6
10	12	6.8	6.8	7.4
11	9	5.1	5.1	12.5
12	16	9.1	9.1	21.6
13	19	10.8	10.8	32.4

14	19	10.8	10.8	43.2
15	32	18.2	18.2	61.4
16	25	14.2	14.2	75.6
17	26	14.8	14.8	90.3
18	17	9.7	9.7	100.0
Total	176	100.0	100.0	

#### Kenyamanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	.6	.6	.6
7	2	1.1	1.1	1.7
8	3	1.7	1.7	3.4
9	6	3.4	3.4	6.8
10	21	11.9	11.9	18.8
11	29	16.5	16.5	35.2
12	30	17.0	17.0	52.3
13	28	15.9	15.9	68.2
14	22	12.5	12.5	80.7
15	33	18.8	18.8	99.4
16	1	.6	.6	100.0
Total	176	100.0	100.0	

#### Regulasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	.6	.6	.6
9	1	.6	.6	1.1
10	3	1.7	1.7	2.8
11	3	1.7	1.7	4.5
12	10	5.7	5.7	10.2
13	11	6.2	6.2	16.5
14	35	19.9	19.9	36.4
15	30	17.0	17.0	53.4
16	30	17.0	17.0	70.5
17	27	15.3	15.3	85.8
18	24	13.6	13.6	99.4
19	1	.6	.6	100.0
Total	176	100.0	100.0	



**Keamanan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	1.1	1.1	1.1
	9	6	3.4	3.4	4.5
	10	18	10.2	10.2	14.8
	11	17	9.7	9.7	24.4
	12	17	9.7	9.7	34.1
	13	36	20.5	20.5	54.5
	14	32	18.2	18.2	72.7
	15	47	26.7	26.7	99.4
	16	1	.6	.6	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian









